

Sosialisasi Pemanfaatan Nenas dan Limbah Nenas Untuk Peningkatan usaha Keluarga di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru

Desi Sri Pasca Sari Sembiring¹, Wulan Dayu², Wiwin Handoko³

^{1,2}Universitas Pembangunan Panca Budi

³Universitas Royal

e-mail: desisripascasari@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pemanfaatan nenas dan limbah nenas dalam rangka peningkatan usaha keluarga di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru. Dengan potensi besar nenas sebagai komoditas pertanian, kegiatan ini difokuskan pada pengolahan nenas menjadi berbagai produk olahan yang bernilai jual, serta pemanfaatan limbah nenas untuk keperluan lain. Kegiatan sosialisasi melibatkan peserta dari kalangan petani dan ibu rumah tangga, yang dilakukan melalui pelatihan praktis dan demonstrasi. Materi yang disampaikan mencakup teknik pengolahan nenas menjadi jus, selai, dan keripik, serta cara mengolah limbah nenas menjadi pupuk organik dan kerajinan tangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 85%, serta antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan usaha berbasis nenas. Diharapkan, program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong pengelolaan sumber daya pertanian secara berkelanjutan. Rekomendasi untuk tindak lanjut mencakup pembentukan kelompok usaha bersama dan pendampingan dalam pemasaran produk olahan nenas.

Kata Kunci: Pelatihan; Pemanfaatan Nenas; Limbah Nenas; Peningkatan Usaha Keluarga

Pendahuluan

Nenas (*Ananas comosus*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru, nenas tumbuh subur dan menjadi salah satu hasil pertanian unggulan. Namun, pemanfaatan nenas di daerah ini masih terbatas pada konsumsi langsung, sedangkan limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan sering kali terabaikan. Limbah nenas, yang mencakup kulit dan bagian yang tidak terpakai, memiliki potensi yang besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti pupuk organik atau kerajinan tangan.

Melihat potensi ini, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan nenas dan limbahnya, serta cara-cara pengolahan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan hasil



pertanian yang ada, memperluas usaha, dan menciptakan lapangan kerja baru. Kegiatan ini juga akan mendorong kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

Melalui program ini, kami berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, dan mendorong inovasi dalam pengolahan hasil pertanian, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup di Kelurahan Pulo Brayon Bengkel Baru.

Kelurahan Pulo Brayon Bengkel Baru memiliki potensi pertanian yang kaya, terutama dalam budidaya nenas. Nenas adalah buah tropis yang tidak hanya diminati karena rasa manisnya, tetapi juga karena kandungan gizi yang tinggi. Meskipun demikian, pemanfaatan nenas di daerah ini masih terbatas pada konsumsi langsung, tanpa adanya pengolahan lebih lanjut yang dapat meningkatkan nilai jualnya. Hal ini menyebabkan petani dan pelaku usaha lokal belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ekonomi yang ada.

Selain itu, dalam proses pengolahan nenas, banyak limbah yang dihasilkan, seperti kulit dan bagian buah yang tidak terpakai. Limbah ini sering kali dibuang secara sembarangan, yang dapat menimbulkan masalah lingkungan dan mengurangi efektivitas penggunaan sumber daya. Padahal, limbah nenas memiliki nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan, misalnya sebagai bahan baku pupuk organik atau kerajinan tangan.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang cara mengolah nenas dan limbahnya menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan usaha keluarga. Banyak petani yang tidak menyadari potensi produk olahan yang dapat dihasilkan dari nenas, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan.

Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan yang tepat untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan nenas dan limbahnya. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan hasil pertanian, meningkatkan usaha keluarga, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan sumber daya pertanian yang berkelanjutan. Beberapa alasan mengapa program ini sangat penting antara lain:

1. **Optimalisasi Sumber Daya:** Nenas merupakan komoditas lokal yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Dengan pemanfaatan yang lebih optimal, baik dari buah maupun limbahnya, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan peluang usaha baru.
2. **Pengurangan Limbah:** Limbah nenas yang sering kali dibuang dapat menimbulkan masalah lingkungan. Dengan sosialisasi tentang pemanfaatan limbah, masyarakat dapat mengubah limbah menjadi produk bernilai, seperti pupuk organik, yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi tetapi juga ramah lingkungan.



3. **Peningkatan Keterampilan:** Banyak anggota masyarakat yang belum memiliki keterampilan dalam pengolahan hasil pertanian. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis yang dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan, sehingga masyarakat lebih siap untuk bersaing di pasar.
4. **Dukungan Terhadap Ketahanan Pangan:** Dengan memanfaatkan nenas secara maksimal, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada produk luar. Hal ini penting untuk mendukung ketahanan pangan lokal dan meningkatkan kemandirian ekonomi.
5. **Kesadaran Lingkungan:** Sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, sehingga dapat mendorong perilaku ramah lingkungan dalam praktik pertanian.
6. **Peningkatan Kualitas Hidup:** Dengan peningkatan usaha keluarga dan pendapatan, diharapkan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat, yang berdampak positif pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Metode

A. Metode Pendekatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa metode yang terstruktur untuk memastikan efektivitas sosialisasi dan pelatihan. Berikut adalah langkah-langkah metode yang akan digunakan:

1. Identifikasi dan Pendataan:
 - a. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat terkait pemanfaatan nenas dan limbahnya.
 - b. Mengumpulkan data mengenai jumlah petani dan pelaku usaha di Kelurahan Pulo Brayon Bengkel Baru.
2. Sosialisasi dan Penyuluhan:
 - a. Mengadakan pertemuan awal untuk memperkenalkan program kepada masyarakat, menjelaskan tujuan dan manfaat dari pemanfaatan nenas dan limbahnya.
 - b. Menyampaikan informasi mengenai nilai ekonomi nenas dan cara-cara pengolahan yang dapat dilakukan.
3. Pelatihan Praktis:
 - a. Mengadakan workshop yang melibatkan 50 peserta, terutama ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil.
 - b. Materi pelatihan mencakup teknik pengolahan nenas menjadi produk olahan (jus, selai, keripik) serta pemanfaatan limbah nenas untuk pembuatan pupuk organik dan kerajinan tangan.
4. Demonstrasi Pengolahan:



- a. Melakukan demonstrasi langsung tentang pengolahan nenas dan limbahnya, sehingga peserta dapat melihat dan memahami prosesnya secara langsung.
 - b. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih dan mencoba teknik yang telah diajarkan.
5. Diskusi dan Tanya Jawab:
- a. Mengadakan sesi diskusi untuk menjawab pertanyaan peserta dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pengolahan nenas.
 - b. Mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dan ide-ide inovatif yang dapat dikembangkan.
6. Evaluasi dan Tindak Lanjut:
- a. Melakukan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.
 - b. Menyusun rekomendasi tindak lanjut, termasuk pendampingan dalam pemasaran produk olahan dan pembentukan kelompok usaha bersama.
7. Pelaporan:
- Menyusun laporan kegiatan sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil PKM

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan masyarakat di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru dalam memanfaatkan nenas dan limbahnya. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh:

1. Peningkatan Pengetahuan:
Sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pengolahan nenas dan pemanfaatan limbahnya. Peserta kini lebih memahami nilai ekonomis dari produk olahan nenas.
2. Keterampilan Praktis:
Peserta berhasil menguasai teknik pengolahan nenas menjadi berbagai produk, seperti jus, selai, dan keripik. Mereka juga belajar cara membuat pupuk organik dari limbah nenas.
3. Antusiasme Tinggi:
Terdapat antusiasme yang tinggi di kalangan peserta untuk mengimplementasikan teknik yang telah diajarkan. Banyak peserta menyatakan niat untuk memulai usaha berbasis produk olahan nenas.
4. Inovasi Produk:
Beberapa peserta berhasil menghasilkan produk olahan yang kreatif dan unik, termasuk kerajinan tangan dari limbah nenas, yang menunjukkan potensi diversifikasi usaha.
5. Pembentukan Kelompok Usaha:



Di akhir program, peserta sepakat untuk membentuk kelompok usaha bersama yang bertujuan untuk saling mendukung dalam pengolahan dan pemasaran produk olahan nenas.

6. Umpan Balik Positif:

Peserta memberikan umpan balik positif mengenai pelatihan, menyatakan bahwa sosialisasi ini membuka wawasan baru dan memberikan motivasi untuk meningkatkan usaha mereka.

7. Rencana Tindak Lanjut:

Rencana tindak lanjut mencakup pendampingan dalam pemasaran produk, pelatihan lanjutan, dan pengembangan jaringan usaha yang lebih luas.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan nenas dan limbahnya, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM



B. Pembahasan

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif yang dihasilkan dari sosialisasi pemanfaatan nenas dan limbahnya. Berikut adalah pembahasan secara rinci mengenai hasil-hasil tersebut:

1. Peningkatan Pengetahuan

Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang potensi nenas dan cara pengolahannya. Sebanyak 85% peserta melaporkan adanya peningkatan pemahaman mengenai manfaat nenas, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku produk olahan. Pengetahuan ini penting untuk mendorong masyarakat agar lebih sadar akan nilai ekonomi yang dapat diperoleh dari nenas.

2. Keterampilan Praktis

Melalui pelatihan praktis, peserta diajarkan teknik-teknik pengolahan nenas yang sederhana namun efektif. Peserta tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan produk seperti jus, selai, dan keripik. Hasilnya, banyak peserta merasa lebih percaya diri untuk mencoba mengolah nenas di rumah. Keterampilan ini dapat menjadi modal untuk memulai usaha kecil-kecilan.

3. Antusiasme Tinggi

Antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta selama pelatihan mencerminkan minat yang tinggi terhadap pengembangan usaha berbasis nenas. Banyak peserta yang menyatakan keinginan untuk menerapkan teknik yang telah dipelajari dan bahkan berencana untuk memasarkan produk olahan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil memotivasi masyarakat untuk berinovasi dalam usaha mereka.

4. Inovasi Produk

Salah satu hasil menarik dari program ini adalah munculnya inovasi produk. Beberapa peserta berhasil menciptakan produk olahan yang unik, seperti kerajinan tangan dari limbah nenas. Inovasi ini tidak hanya menambah variasi produk yang bisa dijual, tetapi juga memberikan nilai tambah dari limbah yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

5. Pembentukan Kelompok Usaha

Pembentukan kelompok usaha merupakan salah satu hasil yang signifikan dari program ini. Peserta sepakat untuk saling mendukung dalam memasarkan produk olahan nenas. Dengan adanya kelompok usaha, mereka dapat berbagi sumber daya, informasi, dan strategi pemasaran, yang akan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

6. Umpan Balik Positif

Peserta memberikan umpan balik positif mengenai pelatihan. Banyak dari mereka yang merasa lebih siap untuk memulai usaha setelah mengikuti program ini. Mereka juga menyatakan bahwa sosialisasi ini memberikan wawasan baru tentang peluang usaha yang sebelumnya tidak terpikirkan. Umpan balik ini menunjukkan bahwa program ini relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.



7. Rencana Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari rencana tindak lanjut, program ini akan menyediakan pendampingan dalam pemasaran produk. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memiliki keterampilan dalam mengolah nenas, tetapi juga mampu menjual produk mereka secara efektif. Pelatihan lanjutan dan pengembangan jaringan usaha juga direncanakan untuk mendukung keberlanjutan usaha masyarakat.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan nenas dan limbahnya secara optimal, meningkatkan usaha keluarga, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.



Gambar 2. Praktek secara langsung pengolahan limbah Nenas

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sosialisasi Pemanfaatan Nenas dan Limbah Nenas Untuk Peningkatan Usaha Keluarga di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru" berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait potensi nenas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Peningkatan Pengetahuan: Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai cara pengolahan nenas dan pemanfaatan limbahnya, yang sebelumnya kurang dipahami.



2. Keterampilan Praktis: Peserta berhasil menguasai teknik pengolahan nenas menjadi produk olahan yang beragam, seperti jus, selai, dan keripik, serta cara membuat pupuk organik dari limbahnya.
3. Antusiasme dan Inovasi: Terdapat antusiasme yang tinggi di kalangan peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru, bahkan menghasilkan produk inovatif dari limbah nenas.
4. Pembentukan Kelompok Usaha: Peserta sepakat untuk membentuk kelompok usaha yang akan mendukung satu sama lain dalam pengolahan dan pemasaran produk olahan nenas.
5. Umpan Balik Positif: Peserta memberikan umpan balik yang positif terhadap pelatihan, menunjukkan relevansi dan manfaat program bagi kehidupan mereka.
6. Rencana Tindak Lanjut: Program ini merencanakan pendampingan lebih lanjut untuk membantu peserta dalam aspek pemasaran, memastikan keberlanjutan usaha yang telah dimulai.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pulo Brayon Bengkel Baru. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di daerah lain.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pengabdian kepada masyarakat ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang:

1. Peningkatan Frekuensi Pelatihan:
 - o Disarankan untuk mengadakan pelatihan secara berkala agar masyarakat dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengolahan nenas dan limbahnya.
2. Diversifikasi Produk:
 - o Mendorong peserta untuk berinovasi lebih lanjut dalam menghasilkan produk olahan baru dari nenas dan limbahnya, sehingga dapat menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan daya saing di pasar.
3. Pemasaran dan Branding:
 - o Menyediakan pelatihan khusus mengenai strategi pemasaran dan branding untuk membantu peserta memasarkan produk olahan mereka secara efektif, termasuk penggunaan media sosial dan platform online.
4. Pendampingan Berkelanjutan:
 - o Mengembangkan program pendampingan yang berlangsung lebih lama, yang mencakup aspek produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha agar peserta dapat lebih mandiri dalam menjalankan usaha mereka.
5. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga:



- Membangun kemitraan dengan lembaga pemerintah, swasta, atau komunitas lain yang dapat memberikan dukungan tambahan, baik dalam hal pendanaan maupun akses pasar.
6. Evaluasi Berkala:
- Melakukan evaluasi berkala terhadap program ini untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga program dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
7. Pendidikan Lingkungan:
- Mengintegrasikan pendidikan mengenai keberlanjutan dan pengelolaan limbah dengan pendekatan ramah lingkungan, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi dan pengelolaan sumber daya yang baik.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program sosialisasi pemanfaatan nenas dan limbahnya dapat berjalan lebih efektif, memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat, dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Chrisna, H., Hernawaty, H., & Noviani, N. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PELAKU UMKM DI DESA PEMATANG SERAI. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *10*(2), 1010–1015.
- Hariyanto, E., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Bagi Anggota Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mozaik Desa Pematang Serai. *Jurnal ABDIMAS BSI*, *3*(2), 253–259.
- Hermansyah, H., Wijaya, R. F., & Wahyuni, S. (2024). Desain Aplikasi Cinta Mangrove Berbasis Mobile Di Desa Kota Pari Dengan Metode Waterfall. *Senashtek 2024*, *2*(1), 42–48.
- Lubis, A., Nababan, E. B., & Wahyuni, S. (2022). PENINGKATAN SDM PROMOSI DINAS PARIWISATA SAMOSIR MELALUI PELATIHAN WEBSITE MENGGUNAKAN CMS WORDPRESS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(6), 4576–4586.
- Sebayang, S., Nuzuliati, & Wahyuni, S. (2021). Edukasi Kepada Perangkat Desa Tentang Motivasi Kerja Kepemimpinan dan Budaya Organisasi. *1*(1), 51–58.
- Siregar, M., Zamriyetti, Wahyuni, S., & Rahmaniari. (2021). Pelatihan Sistem Tanam Hidroponik Kepada Para IBu Jalasenastri FASHARKAN Belawan. *Jurnal Abdimas Hawari, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 9–17.
- Wahyuni, S., Batubara, S., & Mendalin, O. (2021). TRANSFORMASI PROMOSI DIGITAL OBJEK PARIWISATA DIKABUPATEN: PKM. *Jurnal Abdimas HAWARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 26–33.
- Wahyuni, S., Hariyanto, E., & Sebayang, S. (2022). Pelatihan Camtasia Pada Guru SD Panca Budi Untuk Mendukung Transformasi Digital Sekolah Masa Pandemi Covid-19. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(1), 59–67.
- Wahyuni, S., & Mesra, B. (2022). Mozaik BUMDES Waste Bank Application Development Using Android-Based GPS. *Jurnal Mantik*, *6*(3), 2781–2788.



- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2022a). Implementation of the Ternakloka Application membership method in increasing livestock sales in Kota Pari Village. *International Conference on Sciences Development and Technology*, 2(1), 197–202.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2022b). Implementation of the Ternakloka Application membership method in increasing livestock sales in Kota Pari Village. *International Conference on Sciences Development and Technology*, 2(1), 197–202.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2022c). Inovasi Penjualan Ternak Sapi dan Kambing Berbasis Website Menggunakan Metode Agile Scrum. *Brahmana: Jurnal Penerapan Kecerdasan Buatan*, 4(1A), 93–99.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2023a). TERNAKLOKA: A WEB-BASED MARKETPLACE FOR QURBAN AND AQIQAH. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 249–254.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2023b). Ternakloka: a Web-Based Marketplace for Qurban and Aqiqah. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 249–254.

